Indonesian Society and Religion Research
E-ISSN: 3046-9678
Volume 3 Nomor 3 November 2026
https://ccg-edu.org/index.php/isah

Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar melalui Model TGT pada Pembelajaran SKI

Niska Ahdilal Maula[1], Fina Surya Anggraini[2]
[12]Universitas KH Abdul Chalim, Indonesia

Corresponding authors email: niskamaula111@gmail.com
Email : finasuryaanggraini224@gmail.com

Abstract: *This research is motivated by the low interest in learning of students in the subject of Islamic Cultural History (SKI) which tends to be caused by the use of less varied learning methods. This study aims to describe the role of PAI teachers in implementing the Teams Games Tournament (TGT) type cooperative learning model and to find out the ability of the model in increasing students' learning interest in MA Hasan Muchyi Kediri. This research uses a qualitative approach with a case study type. Data was obtained through interviews, observations, and documentation, then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawn. The validity of the data was tested using source triangulation and triangulation techniques. The results of the study show that PAI teachers play the role of learning designers, facilitators, motivators, classroom managers, and evaluators in the implementation of the TGT model. In addition, the TGT learning model has been proven to be able to increase students' interest in learning which is shown through increased enthusiasm, activeness in discussions, courage to express opinions, cooperation between students, and students' attention during the learning process.*

Keywords: *PAI Teachers, Learning Interests, TGT, SKI*

Abstrak *: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran yang kurang bervariasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) serta mengkaji peran model tersebut dalam mendukung minat belajar peserta didik di MA Hasan Muchyi Kediri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menggambarkan bahwa guru PAI menjalankan peran sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, pengelola kelas, dan evaluator dalam penerapan model TGT. Penerapan model tersebut juga memberikan ruang bagi keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran. Indikasi minat belajar tampak melalui antusiasme, keaktifan dalam diskusi, keberanian mengemukakan pendapat, kerja sama antarsiswa, serta perhatian selama proses pembelajaran berlangsung.*

Kata kunci: Peran Guru PAI, Kooperatif TGT, Minat Belajar, SKI

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam membentuk karakter dan akhlak peserta didik. Salah satu mata pelajaran dalam lingkup PAI adalah Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang mengajarkan perkembangan peradaban Islam sekaligus nilai-nilai keteladanan dari berbagai peristiwa dan tokoh sejarah. Agar nilai-nilai tersebut dapat dipahami dengan baik,

pembelajaran SKI perlu dirancang secara menarik dan melibatkan peserta didik secara aktif. Dalam hal ini, guru PAI berperan tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator dan motivator yang memilih strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Pemilihan strategi yang tepat menjadi penting agar pembelajaran SKI tidak hanya berorientasi pada penguasaan materi sejarah, tetapi juga mendorong perhatian, partisipasi, dan minat belajar peserta didik (Dinda & Arifmiboy, 2023).

Pembelajaran SKI memiliki tantangan tersendiri karena peserta didik perlu memahami peristiwa sejarah, menangkap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, serta menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru perlu mempertimbangkan model pembelajaran yang dapat memfasilitasi keterlibatan peserta didik, interaksi antarsiswa, dan pemahaman materi secara bermakna. Keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu diperhatikan untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran SKI (Nuraiman et al., 2025). Salah satu model yang dapat dikaji dalam konteks tersebut adalah Teams Games Tournament (TGT), yaitu model pembelajaran kooperatif yang menggabungkan kerja kelompok dengan permainan dan turnamen akademik. Penerapan model ini perlu dikaji dengan memperhatikan peran guru dalam merancang kegiatan, memfasilitasi kerja sama, memberikan motivasi, serta mengevaluasi proses pembelajaran.

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memerlukan model pembelajaran yang dapat mendorong keterlibatan peserta didik dalam memahami materi sekaligus menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam peristiwa sejarah. Salah satu model yang dapat digunakan adalah pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT), yang memadukan kerja kelompok, permainan akademik, dan turnamen. Dalam penerapannya, peran guru diperlukan untuk merancang kegiatan pembelajaran, mengarahkan kerja sama antarpeserta didik, memberikan motivasi, serta mengelola kegiatan permainan dan turnamen agar berjalan secara terarah. Oleh karena itu, penerapan TGT dalam pembelajaran SKI perlu dikaji tidak hanya dari kegiatan yang dilakukan peserta didik, tetapi juga dari peran guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) merupakan model pembelajaran yang memadukan kerja kelompok, permainan akademik, dan turnamen. Mengacu pada pemikiran Slavin sebagaimana dikutip dalam Sulaiman dkk. (2024, hlm. 116), pelaksanaan TGT meliputi penyajian materi oleh guru, belajar dalam tim, turnamen akademik, dan penghargaan kelompok. Pada tahap penyajian materi, guru menjelaskan materi yang akan dipelajari. Selanjutnya, peserta didik belajar bersama dalam kelompok untuk memahami materi dan mempersiapkan diri mengikuti permainan atau turnamen akademik. Hasil turnamen kemudian menjadi dasar pemberian penghargaan kepada kelompok sesuai dengan ketentuan yang diterapkan. Melalui rangkaian

kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk berdiskusi, bekerja sama, dan berkompetisi secara sehat sehingga pembelajaran dapat berlangsung lebih interaktif dan menarik

Penelitian terdahulu telah membahas penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) dari berbagai sudut pandang. Sholihah (2022) mengkaji penerapan TGT untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XII pada mata pelajaran SKI di MA Ma'arif Balong Ponorogo. Munjiah (2023) membahas penggunaan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar SKI pada peserta didik kelas IX-B MTs Al-Itqon. Sementara itu, Sa'adah (2025) mengkaji penerapan TGT dalam meningkatkan keaktifan belajar SKI di MTs Negeri 6 Jember. Lobika (2020) membahas implementasi TGT dalam pembelajaran SKI di MA Nurul Ulum Mertak Tombok, sedangkan Ulhaq (2025) mengkaji penerapan TGT dalam kaitannya dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Islamiyah Sawangan Depok. Secara umum, penelitian-penelitian tersebut menyoroti motivasi, keaktifan, implementasi model, dan minat belajar. Adapun penelitian ini berfokus pada peran guru PAI dalam menerapkan TGT dan keterkaitannya dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri.

Berdasarkan kajian tersebut, penelitian ini memusatkan perhatian pada peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT untuk mendukung keterlibatan dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Kajian ini tidak hanya menelaah pelaksanaan model TGT, tetapi juga mendeskripsikan peran guru dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, memfasilitasi kerja kelompok, mengarahkan permainan dan turnamen, memotivasi peserta didik, serta mengelola proses pembelajaran. Selain itu, penelitian ini memperhatikan respons peserta didik selama kegiatan berlangsung sebagai bagian dari pengamatan terhadap minat belajar. Dengan demikian, kontribusi khusus penelitian ini terletak pada pendeskripsian peran guru dalam pelaksanaan TGT serta respons minat belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri, tanpa mengasumsikan bahwa kajian serupa belum pernah dilakukan sebelumnya.

Model TGT relevan untuk dikaji dalam pembelajaran SKI karena memadukan kerja sama kelompok, permainan akademik, dan turnamen. Kegiatan tersebut menyediakan ruang bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Minat belajar dapat diamati melalui perhatian terhadap materi, rasa senang mengikuti pembelajaran, antusiasme, dan keaktifan dalam kegiatan kelompok. Dalam pelaksanaannya, peran guru diperlukan untuk mengarahkan kegiatan, memberikan motivasi, memfasilitasi interaksi, serta menjaga agar peserta didik tetap terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menelaah penerapan TGT dengan menempatkan peran guru sebagai fokus utama dan minat belajar peserta didik sebagai aspek yang diamati.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT serta keterkaitannya dengan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya kajian mengenai peran guru dalam penerapan model pembelajaran kooperatif dan hubungannya dengan minat belajar peserta didik, khususnya dalam pembelajaran SKI. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran SKI yang partisipatif, serta menjadi masukan bagi madrasah dalam mendukung pengembangan pembelajaran yang menarik dan bermakna.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang bertujuan memahami makna suatu fenomena melalui pengumpulan data secara mendalam dan penyajiannya dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata. Pendekatan ini juga dikenal sebagai penelitian naturalistik karena dilaksanakan dalam situasi alamiah tanpa memberikan perlakuan atau tindakan yang sengaja dirancang untuk memengaruhi kondisi objek penelitian (Sugiyono, 2022). Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) serta respons peserta didik yang berkaitan dengan minat belajar pada mata pelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengkaji proses pembelajaran, peran guru dalam mengelola kegiatan TGT, serta respons peserta didik berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah di lingkungan madrasah.

Jenis penelitian studi kasus digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu kasus tertentu dengan mempertimbangkan karakteristik dan konteks tempat kasus tersebut berlangsung. Raco (2010) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang mendalam terhadap fenomena melalui pengumpulan dan penelaahan informasi yang relevan. Dalam penelitian ini, studi kasus berfokus pada penerapan model TGT dalam pembelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri, terutama berkaitan dengan peran guru PAI dan minat belajar peserta didik. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti mendeskripsikan proses pembelajaran secara kontekstual melalui data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai peran guru dalam pelaksanaan TGT serta respons minat belajar peserta didik berdasarkan kondisi nyata di lokasi penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Informan dalam penelitian ini meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru SKI, dan peserta didik yang mengikuti pembelajaran SKI dengan model Teams Games Tournament (TGT) di MA Hasan Muchyi Kediri. Informan dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan dan pengalaman yang relevan dengan fokus penelitian. Kepala madrasah dipilih untuk memperoleh informasi mengenai kebijakan dan dukungan madrasah terhadap pembelajaran, wakil kepala madrasah bidang kurikulum untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran dari aspek kurikulum, guru SKI untuk memahami perencanaan dan pelaksanaan TGT, serta peserta didik untuk mengetahui pengalaman dan respons mereka selama pembelajaran. Jumlah informan dalam penelitian ini adalah jumlah orang, yang terdiri atas rincian jumlah setiap kelompok informan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung pada pembelajaran SKI yang menerapkan model TGT. Pengamatan difokuskan pada peran guru dalam mengelola pembelajaran, memfasilitasi kerja sama kelompok, mengarahkan permainan akademik dan turnamen, serta memotivasi peserta didik. Peneliti juga mengamati perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik sebagai indikator minat belajar. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman pertanyaan yang disusun sesuai fokus penelitian. Pertanyaan untuk kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum berkaitan dengan kebijakan dan dukungan pembelajaran, sedangkan pertanyaan untuk guru SKI dan peserta didik berfokus pada pelaksanaan TGT, peran guru, serta pengalaman belajar peserta didik. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan dokumen yang relevan, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar dan dokumen pendukung lainnya yang tersedia. Ketiga teknik tersebut digunakan untuk memperoleh data yang saling melengkapi dalam memahami peran guru PAI dan minat belajar peserta didik pada pembelajaran SKI.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi kesimpulan. Ketiga tahapan tersebut dilakukan secara interaktif selama proses penelitian untuk memperoleh pemahaman yang sesuai dengan fokus penelitian:

Reduksi data

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, merangkum, dan mengelompokkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi

berdasarkan relevansinya dengan fokus penelitian. Analisis diarahkan pada dua fokus utama, yaitu peran guru PAI dalam menerapkan model TGT dan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran SKI. Pada fokus pertama, data ditelaah berdasarkan peran guru dalam merencanakan pembelajaran, memfasilitasi kegiatan kelompok, memotivasi peserta didik, dan mengevaluasi pembelajaran. Pada fokus kedua, data dikelompokkan berdasarkan indikator minat belajar yang tampak dalam perhatian, antusiasme, keaktifan, dan keterlibatan peserta didik. Kategori tersebut digunakan sebagai panduan awal analisis dan dapat dikembangkan apabila ditemukan pola atau tema lain yang relevan dari data lapangan.

Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif dan matriks sederhana agar pola temuan lebih mudah dipahami. Uraian naratif digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pembelajaran SKI menggunakan model TGT di kelas X MA Hasan Muchyi Kediri, termasuk peran guru dan respons peserta didik selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, matriks digunakan untuk menghubungkan data wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan kategori peran guru serta indikator minat belajar. Penyajian ini membantu peneliti membandingkan informasi dari berbagai sumber dan mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan data.

Penarikan dan Verifikasi Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menafsirkan pola dan keterkaitan yang muncul dari data yang telah disajikan. Kesimpulan sementara diperiksa kembali melalui penelaahan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti juga membandingkan informasi dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru SKI, dan peserta didik untuk menilai konsistensi temuan. Apabila diperlukan dan memungkinkan, peneliti melakukan konfirmasi terhadap informasi yang belum jelas kepada informan terkait. Melalui proses tersebut, kesimpulan akhir disusun berdasarkan bukti yang tersedia untuk mendeskripsikan peran guru PAI dalam penerapan TGT serta respons minat belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri

Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini diperiksa melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh selama penelitian untuk memeriksa kesesuaian informasi dan meningkatkan kredibilitas temuan. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran SKI. Sebagai contoh, informasi guru mengenai pelaksanaan TGT dibandingkan dengan hasil pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan dokumen

pembelajaran yang tersedia.Selanjutnya, triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, guru SKI, dan peserta didik. Informasi dari kepala madrasah dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai kebijakan serta dukungan pembelajaran, sedangkan informasi dari guru SKI dan peserta didik digunakan untuk memahami pelaksanaan TGT dan respons peserta didik selama pembelajaran. Perbandingan antarsumber dan antarteknik tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi kesesuaian maupun perbedaan informasi, sehingga kesimpulan penelitian disusun berdasarkan data yang saling mendukung serta tetap mempertimbangkan perbedaan temuan yang muncul

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada mata pelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri mencakup peran sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, inovator, evaluator, dan pengelola kelas. Peran tersebut tampak dalam perencanaan pembelajaran, pendampingan kegiatan kelompok, pemberian motivasi, penggunaan permainan akademik, evaluasi pembelajaran, serta pengaturan kegiatan kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, perencanaan dilakukan dengan menyusun RPP dan menyesuaikan penerapan TGT dengan materi yang akan diajarkan. Guru juga menjelaskan bahwa tidak semua materi SKI sesuai diterapkan menggunakan TGT sehingga pemilihan materi perlu mempertimbangkan kemungkinan diskusi dan pertukaran pendapat antarpeserta didik.

Peran guru sebagai fasilitator dan pengelola kelas terlihat dari upaya membentuk kelompok heterogen serta memberikan bimbingan selama diskusi berlangsung. Guru SKI menjelaskan bahwa dirinya mengawasi dan mengarahkan setiap kelompok, terutama ketika terdapat peserta didik yang mengalami kesulitan atau kelompok yang kurang aktif. Di sisi lain, peran sebagai motivator dilakukan dengan menjelaskan pentingnya mempelajari SKI dan nilai keteladanan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Peran inovator terlihat melalui penggunaan soal, permainan, dan turnamen yang dirancang agar kegiatan pembelajaran lebih menarik. Sementara itu, evaluasi tidak hanya didasarkan pada hasil akhir peserta didik, tetapi juga memperhatikan kerja sama dan kekompakan kelompok selama pembelajaran.

Temuan mengenai pelaksanaan TGT tersebut sejalan dengan keterangan kepala madrasah yang menyampaikan bahwa peserta didik terlihat lebih antusias, aktif berdiskusi, dan berani menyampaikan pendapat ketika mengikuti pembelajaran menggunakan TGT. Kepala madrasah juga menjelaskan bahwa kegiatan kelompok, permainan, dan turnamen membuat suasana pembelajaran menjadi lebih hidup. Keterangan ini menunjukkan adanya dukungan dari pihak madrasah terhadap penggunaan model pembelajaran yang mendorong keterlibatan peserta didik.

Berkaitan dengan minat belajar, peserta didik menyampaikan bahwa pembelajaran SKI menggunakan TGT terasa lebih menyenangkan dibandingkan pembelajaran yang hanya melibatkan kegiatan membaca materi dan mengerjakan lembar kerja. Peserta didik juga menjelaskan bahwa diskusi dan permainan membuat mereka lebih bersemangat mengikuti pelajaran serta membantu mereka memahami materi melalui kegiatan belajar bersama teman. Temuan tersebut menunjukkan adanya indikasi minat belajar yang tercermin dalam perasaan senang, semangat mengikuti pembelajaran, dan keterlibatan dalam kegiatan kelompok. Dengan demikian, data wawancara menggambarkan keterkaitan antara peran guru dalam mengelola penerapan TGT dan respons positif peserta didik terhadap pembelajaran SKI.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) berkaitan dengan pengelolaan proses pembelajaran dan keterlibatan peserta didik. Peran guru tidak hanya sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai perancang pembelajaran, fasilitator, motivator, inovator, evaluator, dan pengelola kelas. Hal ini sejalan dengan pandangan Nurzannah (2022) yang membahas pentingnya peran guru dalam pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, peran tersebut terlihat melalui penyusunan RPP, pembentukan kelompok, pemberian arahan selama diskusi, penggunaan permainan dan turnamen, serta evaluasi terhadap hasil dan proses pembelajaran. Dengan demikian, pelaksanaan TGT membutuhkan keterlibatan guru dalam mengarahkan setiap tahap pembelajaran agar aktivitas kelompok tetap sesuai dengan tujuan pembelajaran SKI.

Keterkaitan penerapan TGT dengan minat belajar dapat dipahami melalui indikator minat belajar yang digunakan dalam penelitian, yaitu perasaan senang, perhatian, keaktifan, antusiasme, dan ketekunan dalam mengikuti pembelajaran. Indikator tersebut perlu dijelaskan berdasarkan landasan teori yang telah digunakan dalam artikel. Dalam temuan penelitian ini, peserta didik menyampaikan bahwa kegiatan permainan dan diskusi membuat pembelajaran SKI terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Guru SKI juga menyatakan bahwa peserta didik terlihat lebih tertarik dan aktif mengikuti kegiatan pembelajaran. Keterangan tersebut memberikan gambaran bahwa pengalaman belajar melalui diskusi, permainan, dan turnamen berkaitan dengan respons positif peserta didik. Namun, karena penelitian ini bersifat kualitatif, temuan tersebut lebih tepat dipahami sebagai indikasi minat belajar yang muncul selama proses pembelajaran, bukan sebagai bukti pengaruh kausal yang terukur.

Temuan penelitian ini memiliki persamaan sekaligus perbedaan dengan penelitian terdahulu. Sholihah (2022) mengkaji penerapan TGT untuk meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran SKI di MA Ma'arif Balong Ponorogo, sedangkan Munjiah (2023) membahas penggunaan TGT dalam meningkatkan motivasi belajar SKI pada peserta didik kelas IX-B MTs Al-Itqon.

Sa'adah (2025) memusatkan perhatian pada keaktifan belajar dalam pembelajaran SKI di MTs Negeri 6 Jember, sementara Ulhaq (2025) mengkaji minat belajar pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui model TGT di MTs Islamiyah Sawangan Depok. Kesamaan penelitian tersebut terletak pada perhatian terhadap penggunaan TGT dalam pembelajaran dan respons peserta didik. Adapun penelitian ini memiliki fokus yang lebih khusus pada peran guru PAI dalam mengelola penerapan TGT serta keterkaitannya dengan minat belajar dalam pembelajaran SKI di tingkat Madrasah Aliyah. Oleh karena itu, kontribusi penelitian ini terletak pada uraian kontekstual mengenai bagaimana peran guru dijalankan dalam proses pembelajaran dan bagaimana peserta didik merespons pelaksanaan model tersebut.

Selain mendukung keterlibatan peserta didik, penerapan TGT juga menuntut kemampuan guru dalam mengelola dinamika kelas. Berdasarkan wawancara dengan guru SKI, antusiasme peserta didik ketika permainan dan turnamen berlangsung terkadang menyebabkan suasana kelas menjadi lebih ramai. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan yang tinggi tetap perlu diimbangi dengan pengelolaan kelas yang baik. Guru tidak hanya bertugas mendorong partisipasi peserta didik, tetapi juga mengarahkan jalannya permainan, menjaga ketertiban, dan memastikan setiap kelompok dapat mengikuti kegiatan sesuai aturan. Dalam konteks tersebut, keberhasilan pelaksanaan TGT tidak cukup dilihat dari menariknya permainan, tetapi juga dari kemampuan guru menjaga keseimbangan antara kompetisi, kerja sama, dan pencapaian tujuan pembelajaran. Temuan ini memperlihatkan adanya tantangan praktis dalam penerapan TGT sekaligus menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, kontribusi penelitian ini terletak pada penggambaran hubungan antara peran guru PAI, pelaksanaan TGT, dan respons minat belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri. Penelitian ini tidak hanya menyoroti penggunaan TGT sebagai model pembelajaran, tetapi juga menjelaskan peran guru dalam merencanakan kegiatan, memfasilitasi diskusi, memberikan motivasi, mengembangkan permainan, mengevaluasi pembelajaran, dan mengelola kelas. Temuan tersebut memberikan pemahaman kontekstual bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif perlu didukung oleh pengelolaan guru yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Dengan demikian, TGT dapat dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pembelajaran SKI yang mendorong keterlibatan peserta didik, dengan tetap memperhatikan dinamika dan kebutuhan pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru PAI dalam penerapan model TGT pada pembelajaran SKI di MA Hasan Muchyi Kediri terlihat melalui upaya merancang kegiatan, memfasilitasi diskusi kelompok, memotivasi peserta didik, mengelola permainan dan turnamen, serta mengevaluasi proses pembelajaran. Pelaksanaan TGT memberikan kesempatan kepada peserta didik

untuk belajar melalui kerja sama, diskusi, dan kompetisi yang sehat. Respons peserta didik terhadap kegiatan tersebut tampak melalui rasa senang, antusiasme, perhatian, dan keaktifan selama pembelajaran. Namun, antusiasme tersebut terkadang membuat suasana kelas menjadi ramai sehingga guru perlu menjaga keseimbangan antara keterlibatan peserta didik dan ketertiban pembelajaran. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dalam mengelola penerapan TGT agar kegiatan pembelajaran tetap terarah dan mendukung munculnya minat belajar peserta didik.

Secara praktis, guru PAI disarankan untuk menetapkan aturan permainan dan turnamen sejak awal, mengatur pembagian kelompok secara cermat, serta memberikan pendampingan agar peserta didik dapat berpartisipasi secara seimbang. Guru juga perlu mengarahkan kompetisi agar tetap sportif dan tidak mengganggu ketertiban kelas. Penelitian ini memiliki keterbatasan karena berfokus pada penerapan TGT dalam pembelajaran SKI di satu madrasah, sehingga temuannya perlu dipahami sesuai dengan konteks penelitian dan tidak dapat langsung digeneralisasikan ke semua lingkungan pendidikan. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji penerapan TGT pada madrasah atau mata pelajaran lain, serta menggunakan pendekatan berbeda untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai peran guru dan minat belajar peserta didik.

REFERENSI

Creswell, J. W. (2013). *Research design: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed* (A. Fawaid, Penerj.; edisi ke-3). Pustaka Pelajar.

Dinda, W. R., & Arifmiboy, A. (2023). Strategi guru PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran SKI. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(2). https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.357

Firdaus, Z. M., Aslami, I. F., & Yana, N. Y. (2024). Peran guru dalam memfasilitasi pengembangan keterampilan komunikasi melalui Teams Games Tournament. *NEJP*, 1(3), 104–108. https://doi.org/10.64924/rgkeng43

Irawan, D., & Saputra, R. R. (2019). Analisis hubungan minat belajar dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist. *Auladuna: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 6(1). https://doi.org/10.24252/auladuna.v6i1a2.2019

Lestari, A. L. (2020). *Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe Teams Games Tournament (TGT) pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di MA Nurul Ulum Mertak Tombok tahun pelajaran 2019/2020* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Mataram).

Munjiah, N. (2023). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament) dalam meningkatkan motivasi belajar Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) siswa kelas IX-B Madrasah Tsanawiyah Al-Itqon* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).

Nuraiman, N., Nofriani, D., Dasrizal, D., & Mutathohirin, M. (2025). Teacher skills on Islamic cultural history learning outcomes in senior high school. *Suluah Pasaman*, 2(1). https://doi.org/10.70588/suluahpasaman.v2i1.492

Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *Alacrity: Journal of Education*, 2(3), 26–34. https://doi.org/10.52121/alacrity.v2i3.108

Raco, J. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. PT Grasindo.

Sa'adah, K. (2025). *Penerapan model TGT (Team Game Tournament) pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Jember tahun 2024/2025* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember).

Sholihah, H. (2022). *Penerapan TGT (Teams Games Tournament) untuk meningkatkan motivasi* belajar *peserta didik kelas XII A pada mata pelajaran SKI di MA Ma'arif Balong Ponorogo* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo).

Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Sulaiman, dkk. (2024). *Metode dan model pembelajaran abad 21 (teori, implementasi dan perkembangan*). PT Green Pustaka Indonesia.

Ulhaq, N. D. (2025). *Implementasi model pembelajaran kooperatif Teams Games Tournament (TGT) terhadap minat belajar Akidah Akhlak siswa di MTs Islamiyah Sawangan Depok* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).